

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kecerdasan visual spasial pada lembaga PAUD masih dalam tingkat yang memperhatikan. Permasalahan yang terjadi dalam perkembangan anak, anak dengan kemampuan visual-spasial biasanya memiliki imajinasi tinggi sehingga terkadang lebih sering melamun dan membayangkan sesuatu yang ada dalam fikiran mereka. Anak yang sering melamun membuat diri mereka tidak fokus pada setiap pembelajaran. Kemampuan imajinasi selayaknya harus divisualisasikan dengan kegiatan aktif seperti menggunting dan menempel. Kegiatan menggunting dan menempel bisa dijadikan sebuah sarana dalam memaksimalkan kemampuan visual sepasial anak. (Danang dan M. Zainal Abidin, 2021: 236)

Hal ini dapat terlihat dari kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD yang hanya berfokus untuk meningkatkan kognitif maupun motorik halus dalam hal membaca, berhitung, dan menulis. Hal lain yang menjadi kendala dalam merangsang kecerdasan visual spasial adalah guru yang kurang kreatif dalam merancang kegiatan belajar dan media yang disediakan sekolah atau pihak sekolah yang kurang mendukung guru untuk menjadi kreatif. (Dini Putriana, dkk, 2022: 7-14).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menyatakan terdapat beberapa permasalahan mengenai kecerdasan visual spasial yaitu menunjukkan bahwa kecerdasan visual spasial anak di Taman Kanak-kanak Aisyah Maccini Tengah Kota Makassar masih kurang. (Muhlisah and Herlina, 2021: 73). Kecerdasan visual spasial anak masih belum maksimal secara optimal. (Budianti, dkk, 2020: 34-43). Di TK Kelompok B di PAUD Mina Aceh Besar menunjukkan bahwa kecerdasan visual spasial pada anak-anak di PAUD tersebut belum berkembang dengan baik. (Fasrita, dkk, 2020: 16). Kecerdasan visual spasial terlihat masih rendah permasalahan ini dapat dilihat dari kurang pemahannya anak terhadap pembelajaran yang berhubungan dengan mengenal warna, mengelompokkan sesuatu menurut warna dasar, menyebutkan kembali benda - benda yang baru dilihat, menyebutkan kembali urutan kegiatan. (Erica, 2021: 11). Menurut Ratno Abidin dan Kurniawati (2020: 83), perkembangan kecerdasan visual spasial anak kurang diperhatikan. Hal itu dapat dilihat dari beberapa anak yang belum terlalu memahami tentang konsep ruang, arah, dan bentuk. Ernawati dan Sharina (2021: 549), menyatakan bahwa perkembangan kecerdasan visual spasial belum berkembang dengan baik anak mendapat kesulitan dalam membuat bentuk berdasarkan objek yang pernah dilihat. Anak memiliki kesulitan dalam kemampuan visual spasial. Anak belum mampu menentukan arah kanan dan kiri,

mengenal warna, kesulitan mengingat dan mengelompokkan bentuk. (Nunzairina, dkk, 2022: 1). Minimnya pembelajaran yang bisa menggali kecerdasan visual-spasial anak serta kurangnya keterlibatan anak dalam penggunaan media atau sumber belajar yang bisa mengasah kecerdasan mereka menjadi penyebab utama kecerdasan visual spasial rendah. (Wahyu Prasetyoningrom,dkk, 2015: 1-7). Di Taman Kanak-kanak Mekarsari Palampang bahwa perkembangan kecerdasan visual spasialnya belum berkembang optimal. (Yusman, 2023: 92). Di sekolah Raudathul Athfal Almourky di Kelompok B1 didapatkan hasil bahwa kecerdasan visual-spasial anak masih kurang, dikatakan kurang karena anak-anak yang ada di kelas B1 belum sepenuhnya mengenal bentuk serta warna ketika dalam pembelajaran dengan menggunakan papan grafik. (Jurmita, 2020: 12).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhlisa dan Herlina (2021: 73), yang berjudul Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Kolase Berbasis Sainifik Di TK Aisyiyah kota Makassar. Hasil dari penelitian melalui kegiatan kolase berbasis saintifik menunjukkan bahwa keecrdasan visual spasial pada siklus I pertemuan I menunjukkan belum berkembang, belum berkembang karena kecerdasan visual spasialnya belum meningkat, lalu pada siklus I pertemuan II sudah mulai ada perubahan namun masih kurang karena

kecerdasan visual spasial belum standar yang ingin dicapai. Pada siklus II pertemuan I kecerdasan visual anak sudah mengalami peningkatan, lalu pada siklus II pertemuan II susah mengalami peningkatan dengan baik, selain aktivitas guru dan anak didik juga mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik.

Penelitian Yang Dilakukan Oleh Niken Widiastita Dan Laode Anhusadar Yang Berjudul “Bermain Playdough Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Home Visit Ditengah Pandemic Covid-19. (2020:50-63). Hasil dari penelitian melalui visit home menunjukkan bahwa bermain menggunakan media playdough dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak, dilihat dari siklus I menunjukkan bahwa kecerdasan visual spasial anak dominan berada pada penilaian mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan dengan criteria ketuntasan 40%. Pada siklus II menunjukkan perkembangan kecerdasan visual spasial anak dominan berada pada criteria penilaian berkembang sangat baik dengan criteria ketuntasan 80%.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusnaili Budianti, Ikha Putri Rangkuti & Fauziah Nasution (2020) yang berjudul “pengaruh media tebak gambar terhadap kecerdasan visual spasial anak di RA Al Musthafawiyah Kecamatan Medan Tembung Tahun 2020. Hasil penelitian Berdasarkan hasil uji

menunjukkan bahwa media tebak gambar berpengaruh terhadap kecerdasan visual spasial anak usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Fasrita, dkk (2020), yang berjudul Efektifitas Kegiatan Menggambar Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok B TK B PAUD Mina Aceh Besar Tahun 2020. Hasil dari penelitian ini adalah kecerdasan visual spasial anak menjadi lebih baik dengan kegiatan menggambar.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lestari, Muniroh Munawar, Mila Karmila (2017: 118-138), yang berjudul Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Kegiatan Membuat Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di KB Tk Khodijah 04 Tembalang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan membuat dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial.

Penelitian yang dilakukan Inayah Rekyan Shinta Ramadani (2018), yang berjudul Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Permainan Maze Pada Anak Kelompok A di BA Aisyiyah Kedungan Pedan Klaten Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil penelitian melalui permainan maze adalah permainan maze dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak, meningkatnya nilai kecerdasan visual spasial pada setiap siklus, yaitu tindakan pra siklus nilai rata-rata 50,3%, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 63,1%, dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 83,9%, hasil tersebut

sudah memenuhi kriteria rata-rata keberhasilan kecerdasan visual spasial yang telah ditentukan sebesar 80%.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Indalifah (2017), yang berjudul Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial anak melalui permainan Mozaik pada kelompok A TK Tarbiyatul Athfal 01 Tambaksari Kabupaten Kendal. Hasil penelitian melalui permainan mozaik, menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan visual spasial pada anak kelompok A TK Tarbiyatul Athfal 01 tambakssari Kendal tahun ajaran 2016. Penelitian ini dilaksanakan dengan tindakan yang terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dan diperoleh hasil yaitu 27,78% pada siklus I dan meningkat menjadi 83,33% spasial anak dapat ditingkatkan melalui permainan mozaik.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktori Wida Pratami (2017), yang berjudul Meningkatkan Kecerdasan Visual spasial Anak Melalui Kegiatan Montase Pada Kelompok B TK Pertiwi Ngaran II Polanhaijo. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan montase. Peningkatan tersebut yaitu pada siklus I mencapai rata-rata penilaian anak 64% dengan peningkatan dari prasiklus sebesar 25%. Pada siklus II mencapai rata-rata penilaian anak 85% dengan peningkatan mencapai 21%. Hal ini dapat dilihat dari prosentase rata-rata hasil pembelajaran

kecerdasan visual spasial anak dalam satu kelas sebelum tindakan 39%, siklus I mencapai 64%, dan siklus II 85%.

Penelitian yang dilakukan oleh Kustilawati (2013), yang berjudul Meningkatkan Kecerdasan Visual spasial Melalui Teknik Menyusun Pola Dengan Menempel Kertas Warna Di Kelompok A Paud IT Baitul Izzah Kota Bengkulu. Hasil penelitian menggunakan teknik menyusun pola dengan menempel kertas warna yaitu bahwa pelaksanaan pembelajaran mengenal warna , menyusun pola, menempel sesuai warna pola dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak.

mengembangkan kemampuan visual spasial melalui Kegiatan Membentuk Finger Painting Kelompok B di TK IT Luqmanul Hakim. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan kegiatan Finger Painting dapat mengembangkan kemampuan Visual Spasial dibuktikan dengan hasil kemampuan membentuk, mencurahkan suatu objek dan mengenal bermacam-macam warna pada siklus I mencapai rata-rata 60% kemudian siklus II meningkat menjadi 90% dari hasil penelitian ini dapat direkomendasikan kepada guru PAUD, Bahwa terbukti dengan kegiatan Finger Painting dapat mengembangkan kemampuan Visual Spasial.(Sitra Apriani:2014: 24)

Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini di TK Muslimat Nu 001

Ponorogo. Hasil penelitian ini adalah 1) profil kecerdasan visual spasial anak usia dini pada kelas B di TK Muslimat NU 001 Ponorogo secara umum dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan anak mampu menggambar, anak memiliki kepekaan terhadap warna, anak suka melihat atau memperhatikan buku berilustrasi (bukubuku penuh gambar), dan anak mampu mewarnai 2) Upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial menggambar anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, melalui kegiatan mencoret-coret: guru memberikan kebebasan anak untuk berkreasi, melalui kegiatan menggambar: guru memberikan contoh sebuah gambar, melalui kegiatan mengunjungi berbagai tempat: guru meminta anak menggambar apa yang sudah dilihat, melalui kegiatan menyanyi mengenal membayangkan: guru memutarakan lagu atau mengajak anak menyanyi bersama. 3) Upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial mewarnai anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, melalui kegiatan mencoret-coret: guru menyiapkan media seperti sketsa gambar dan krayon atau pensil warna, melalui kegiatan mewarnai: memfasilitasi anak dengan mendatangkan guru khusus mewarnai, melalui kegiatan mengunjungi berbagai tempat: guru meminta anak untuk mengilustrasikan dalam kegiatan mewarnai, melalui kegiatan menyanyi mengenal membayangkan: guru

memutar video gambar dan guru menggunakan alat peraga (Qorisa Ringga Rydhanti:2020)

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa guru sudah melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan kecerdasan visual anak di TK Musi Indah Desa Kandang sudah sering dilakukan anak namun masih kurang, masih ada beberapa anak yang kecerdasan visual spasialnya belum berkembang seperti anak belum bisa menggambar sendiri masih ada anak yang dibantu guru dalam menggambar dan pada kegiatan mewarnai masih ada anak yang salah dalam memberi warna pada gambar buah jeruk masih ada anak yang mewarnai gambar jeruk dengan warna hitam.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa upaya yang dilakukan guru meningkatkan kecerdasan visual spasial pada anak di TK Musi Indah Desa Kandang yaitu dengan kegiatan menggambar, bermain kolase, mewarnai, bermain fuzzle akan tetapi media pengajaran yang digunakan hanya berupa fuzzle, buku gambar dan bahan kolase yang disediakan oleh sekolah, dan keterbatasan pengalaman guru. Maka dari itu kecerdasan visual spasial pada anak di TK Musi Indah sebagian besar anak kecerdasan visual spasialnya belum berkembang sesuai dengan harapan dan ada juga sebagian anak ada juga yang sudah berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi lapangan peneliti menemukan bahwa upaya guru dalam meningkatkan visual spasial anak

masih sangat jauh dari harapan. Di Taman Kanak-Kanak (TK) Musi Indah terlihat anak-anak di kelas masih ada beberapa anak yang kecerdasan visual spasialnya belum berkembang seperti anak belum bisa menggambar sendiri masih ada anak yang dibantu guru dalam menggambar dan pada kegiatan mewarnai masih ada anak yang salah dalam memberi warna pada gambar buah jeruk masih ada anak yang mewarnai gambar jeruk dengan warna hitam. Dan pada saat bermain fuzzle terdapat anak yang tidak bisa menyusun fuzzle dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas mengenai kecerdasan visual-spasial pada anak usia dini, saya akan melakukan penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial melalui kegiatan menggambar bebas pada anak usia 4-5 tahun. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu penelitian ini menggunakan media menggambar bebas. Penelitian ini akan melihat bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak melalui kegiatan menggambar bebas di TK Musi Indah Desa Kandang.

Berdasarkan paparan diatas maka penulis mengambil judul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di TK Musi Indah Desa Kandang.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak melalui kegiatan menggambar bebas di TK Musi Indah Desa Kandang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak melalui kegiatan menggambar bebas di TK Musi Indah Desa Kandang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak melalui kegiatan menggambar bebas di TK Musi Indah Desa Kandang
2. Untuk mengetahui faktor faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak melalui kegiatan menggambar bebas di TK Musi Indah Desa Kandang

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pemahaman dan kemudahan guru dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial anak, khususnya melauai kegiatan menggambar bebas.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan solusi alternative untuk perubahan serta peningkatan pada mutu pendidikan supaya tercapainya tujuan dalam pendidikan anak usia dini yang lebih baik lagi.

### b. Bagi guru

Dapat menjadi bahan masukan dan pengetahuan dalam mengembangkann kecerdasan visual spasial anak.

### c. Bagi peserta didik

Dapat menstimulasi kecerdasan visual sasial anak dengan melakukan kegiatan menggambar bebas.

### d. Bagi peneliti

Sebagai acuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar dimasa akan datang serta dapat menambah pengetahuan tentang upaya meningkatkan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggambar bebas dan juga untuk menambah wawasan serta pengalaman dalam berbagai aspek perkembangan anak usia dini .

## **D. Definisi Istilah**

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman interpretasi serta memudahkan pemahaman pemahaman tentang judul tersebut diatas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan pembahasan istilah yang terdapat dalam judul ini.

### 1. Upaya guru

Usaha pendidik atau pembimbing dalam mengarahkan dan mengajar suatu kegiatan di sekolah untuk mencapai suatu tujuan.

### 2. Kecerdasan visual spasial

Kemampuan untuk melihat dunia visual-spasial secara akurat (misalnya sebagai surveyor atau kartografer) dan untuk melakukan transformasi terhadap persepsi tersebut (misalnya sebagai dekorator interior, arsitek, seniman, atau penemu). Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, rupa, ruang, dan hubungan yang terjalin di antara unsur-unsur tersebut. Itu termasuk kemampuan untuk memvisualisasikan, untuk secara grafis mewakili ide-ide visual atau spasial, dan untuk mengorientasikan diri secara tepat dalam matriks spasial.

### 3. Menggambar Bebas

Menggambar bebas merupakan menggambar dengan menggunakan alat gambar sesuai dengan ide dan gagasan, mengungkapkan imajinasi tanpa adanya unsur paksaan dari siapapun dengan memainkan tekstur warna, pola, dan objek gambar.